

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Motivasi Belajar

##### 2.1.1 Definisi Motivasi

Pelajar adalah gambaran Allah yang sempurna, mereka diciptakan untuk menjawab panggilanNya di dunia, hal ini sangat penting dan menjadi panduan utama untuk memotivasi siswa untuk terus belajar dan belajar selama mereka hidup (Van Brummelen, 2006). Dalam sebuah artikel (Pepak, Sabda) dijelaskan bahwa sifat dan watak dasar yang dimiliki manusia adalah membutuhkan dorongan, desakan dan rangsangan dari sesamanya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang terbaik. Seperti yang tertulis dalam Amsal 27:17 “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya.” Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan, dipacu dan dibangkitkan kembali oleh guru agar siswa dapat menjadi pribadi yang menyenangkan hati Tuhan melalui ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Menurut Mc.Donald “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* (Mc.Donald yang dikutip dalam Djamarah, 2011, hal. 148)”. (Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan). Makmun (2007) menyatakan, “Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan

(*preparatory*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (hal. 37)”.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah sebuah dorongan kuat dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

### 2.1.2 Definisi Motivasi Belajar

Menurut Sani (2013), motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar (hal. 49)”.

Menurut Schunk, Pintrich, Meece, motivasi belajar tidak hanya tercermin dari prestasi, namun ia harus tampak pada tiga indikator perilaku yang membentuk prestasi itu sendiri yaitu: *choice of tasks* (pemilihan tugas), *effort* (usaha yang keras), dan *persistence* (ketekunan bekerja/belajar untuk waktu yang lama), (Schunk, Pintrich, Meece yang dikutip dalam Mulyanto, 2010).

Berdasarkan teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah semua hal yang dapat mendorong individu untuk belajar, berusaha keras, tekun dalam bekerja, dan memilih tugas yang ada.

### 2.1.3 Jenis-jenis Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono (2009) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis yaitu

1. Motivasi Intrinsik atau Motivasi Internal

Motivasi ini timbul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini timbul tanpa adanya paksaan dan karena individu tersebut senang melakukannya.

2. Motivasi Ekstrinsik atau Motivasi Eksternal

Motivasi ini berasal dari dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu yang berupa ajakan, paksaan dari pihak lain sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu.

Sardiman (2011) melihat motivasi dari berbagai sudut pandang yaitu

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - i. Motif-motif bawaan  
Motif yang dibawa sejak lahir, tanpa perlu dipelajari.
  - ii. Motif-motif yang dipelajari  
Motif-motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - i. Motif atau kebutuhan organis seperti kebutuhan untuk minum, makan, bernapas dll.
  - ii. Motif-motif darurat seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha dan memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - iii. Motif-motif objektif  
Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah  
Motivasi jasmani contohnya refleks, nafsu. Motivasi rohaniah adalah kemauan.

#### 4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang tanpa paksaan. Motivasi ekstrinsik adalah Motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri sendiri.

Menurut Djamarah (2011), motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang mendorong individu melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari luar karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan tersebut. Dorongan individu untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik timbul berdasarkan kebutuhan esensial bukan sekedar atribut dan seremonial.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul dalam diri seseorang dengan dibantu dorongan dari luar individu tersebut. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar dan termotivasi untuk belajar. Kesalahan-kesalahan bentuk penggunaan motivasi ekstrinsik dapat merugikan anak didik. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian.

Banyak jenis-jenis motivasi yang dikemukakan dalam teori. Dari jenis motivasi yang ada, yang terutama adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini adalah motivasi dasar yang pasti dimiliki setiap

orang. Motivasi lainnya hanya pelengkap dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki individu. Kedua motivasi ini sangat berpengaruh erat dan saling mendukung agar individu mau belajar.

Sebagai gambaran Allah, setiap orang memiliki intuitif untuk mengetahui bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan maksud dan tujuan tertentu, termasuk siswa. Siswa ingin semua yang mereka pelajari berkaitan dengan makna atas pengalaman mereka serta dapat memperluas sudut pandang mereka terhadap sesuatu yang mereka hadapi (Van Brummelen, 2006).

#### 2.1.4 Indikator Motivasi Belajar

Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno mengemukakan terdapat 6 indikator motivasi belajar siswa yaitu

1. Hasrat dan keinginan berhasil. Keinginan yang kuat dalam diri individu untuk mencapai tujuannya agar sukses dalam suatu kegiatan.
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Adanya pengaruh dari luar diri individu untuk belajar dan perasaan akan kebutuhan belajar demi dirinya.
3. Harapan dan cita-cita masa depan. Adanya harapan yang tinggi dari dalam diri individu untuk berhasil di masa yang akan datang.
4. Pengharapan dalam belajar. Individu memiliki pengharapan yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik sehingga ilmu yang diperolehnya tidak sia-sia di masa depan.
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar. Andil guru dalam membuat proses kegiatan belajar mengajar yang menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa semangat dan termotivasi dalam belajar.

6. Lingkungan belajar yang kondusif. Terciptanya suasana belajar yang mendukung proses belajar individu (Sofyan dan Uno yang dikutip dalam Syarif, 2012).

Makmun (2007) mengidentifikasi beberapa istilah sebagai indikator motivasi antara lain

1. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
2. Persistensi (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan
3. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, waktu, tenaga bahkan jiwa atau nyawanya) untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Tingkatan aspirasinya (maksud, tujuan, cita-cita, sasaran) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
6. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)
7. Tingkatan klasifikasi prestasi atau hasil yang dicapai dari kegiatannya (memuaskan atau tidak, banyak atau sedikit, memadai atau tidak)

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi sangat berkaitan erat dengan kesadaran diri individu. Salah satu indikator motivasi yang penting adalah kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga membuat siswa dapat memperoleh prestasi yang baik. Dengan mengetahui indikator yang meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menciptakan kelas dan suasana belajar yang menarik sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar dan memengaruhi prestasi yang mereka peroleh.

## 2.2 Persepsi Siswa dalam Berprestasi

### 2.2.1 Definisi Persepsi

Setiap orang dikaruniakan Tuhan akal budi untuk dapat berpikir dan memiliki kepekaan untuk mengetahui hal yang benar dan yang salah. Alkitab adalah sumber kebenaran yang valid dan sumber dari segala pengetahuan seperti sains dan rasio (Knight, 2009). Dengan landasan inilah, manusia dapat memiliki pandangan atau persepsi yang benar dalam berpikir.

Robbins & Judge (2008) berpendapat “Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (hal. 175)”. Ivancevich, Konopaske, & Matteson (2006) mengemukakan “persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan (hal. 116)”.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang dialami individu untuk mengatur, mengorganisasikan dan memberikan arti hasil pengamatan yang diperoleh melalui panca indera dan berguna bagi masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa dalam berprestasi dimana prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar. Prestasi belajar akan dijelaskan di poin selanjutnya.

### 2.2.2 Definisi Prestasi Belajar

Winkel menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang telah dicapainya (Winkel yang dikutip dalam Ramlah, Firmansyah & Zubair, 2014, hal. 69)”.

Definisi konsep prestasi belajar siswa berdasarkan “*ILRC (The Instructional Leadership Redesign Commission, 2008), student academic achievement is a measure of how well students are learning concepts and curriculum as evidence by standardized test scores, performance on classroom assessments, a portfolio of student work, or another standar based assessment tool.* (prestasi belajar siswa merupakan ukuran seberapa baik siswa mencapai konsep-konsep pokok pembelajaran dan kurikulum yang dibuktikan dengan test skor, penilaian performan, portofolio, dan alat penilaian standar lainnya), (Pramudia, 2012, hal. 22).

Berdasarkan pengertian mengenai prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti kemampuan yang diperoleh siswa dalam belajar baik secara akademik maupun non akademik dengan adanya penilaian performa, tes, portofolio dan lain sebagainya. Prestasi belajar tidak hanya melulu mengenai nilai yang diperoleh siswa di dalam kelas. Penghargaan, keterlibatan dalam organisasi tertentu dan apresiasi yang diperoleh termasuk prestasi belajar.

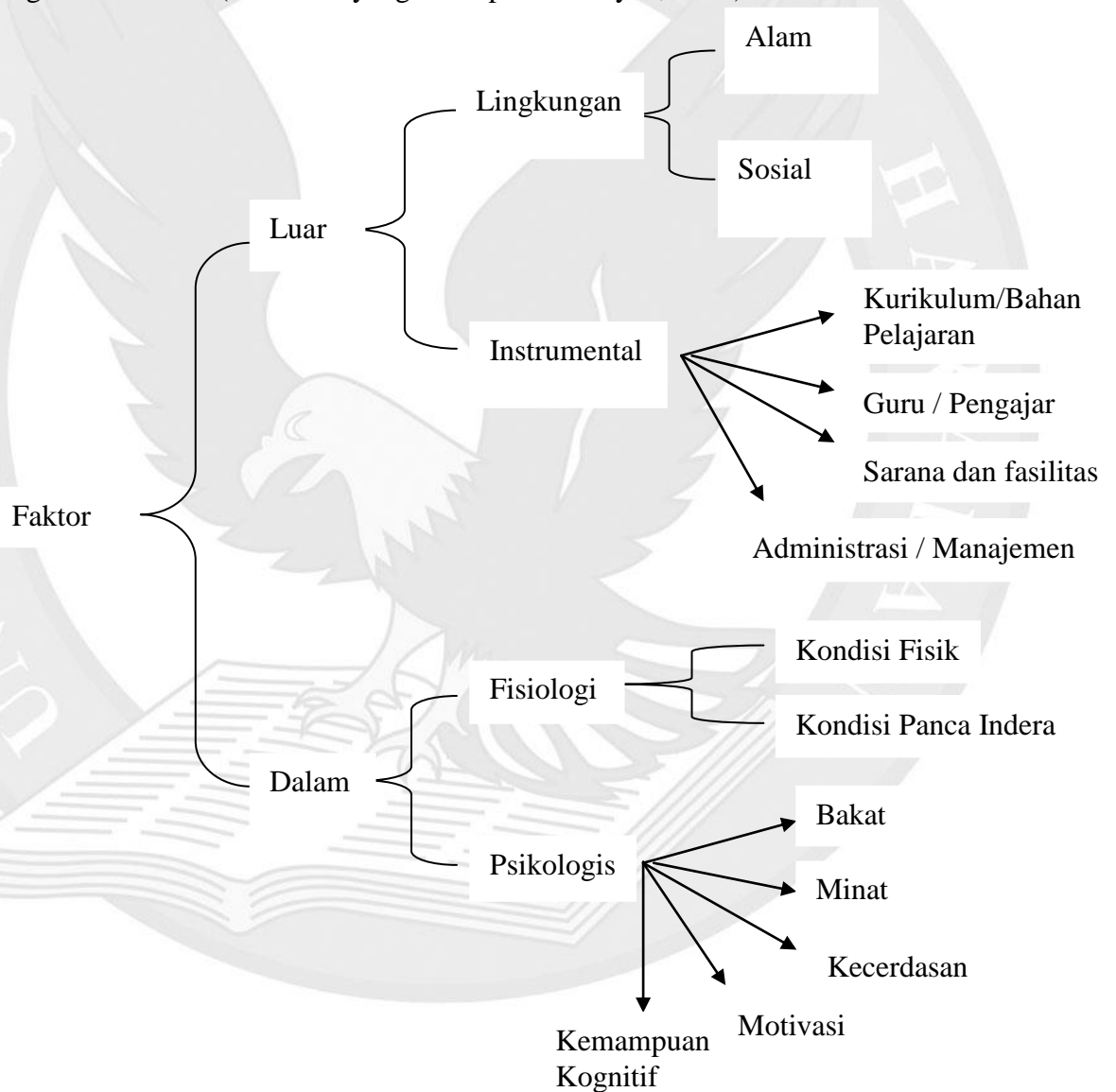
Pengetahuan berasal dari Allah, dan berakar pada pernyataan Allah (Van Brummelen, 2008). Allah adalah sumber tertinggi dari segala pengetahuan yang



dimiliki oleh manusia. Dengan demikian, segala prestasi yang diperoleh manusia juga harus dikembalikan lagi kepada Allah yang memberikan pengetahuan itu.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar

Menurut M. Ngalim Purwanto, ada beberapa faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar yang diperoleh setiap orang. Faktor tersebut dijelaskan dalam gambar berikut (Purwanto yang dikutip dalam Dyah, 2012)



Gambar 2. 1

*Faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa*

Menurut Willis (2015), ada dua faktor utama yang mendukung prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling menunjang satu sama lain artinya harus seimbang dan sama kuat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

1. Faktor Internal

- a. Kecerdasan otak
- b. Kesehatan tubuh secara utuh

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif
- b. Keluarga yang kurang pendidikan
- c. Keluarga yang otoriter
- d. Keluarga yang permisif

Faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam dan luar individu yang bersangkutan. Faktor yang berasal dari luar dapat dipengaruhi oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial dimana individu berada. Selain berasal dari lingkungan, faktor luar juga terdiri dari instrumental yang terdiri dari kurikulum sekolah, guru yang mengajarkan materi, sarana dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dan manajemen sekolah yang bersangkutan. Faktor luar tersebut memberikan andil pada individu dalam mencapai prestasi dalam belajar.

Faktor berikut yang memengaruhi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Faktor tersebut terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis yang dimiliki individu. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera yang dimiliki oleh individu tersebut sedangkan faktor

psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan teori faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Kedua faktor ini saling mendukung satu sama lain dalam mencapai kesuksesan siswa dalam memperoleh prestasi belajar. Faktor dari dalam diri individu adalah faktor-faktor yang memang sudah ada, hanya perlu dikembangkan saja sedangkan faktor dari luar individu adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu tersebut berada dan melakukan aktivitasnya.

#### 2.2.4 Fungsi utama prestasi belajar

Arifin (2011) mengemukakan prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Prestasi belajar sebagai sarana penyaluran hasrat ingin tahu. Ahli psikologi menyebut ini sebagai keingintahuan dan kebutuhan umum manusia.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar sebagai umpan balik memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern maksudnya prestasi belajar dapat menjadi indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern

maksudnya tinggi rendahnya prestasi belajar menjadi indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat dengan asumsi kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat.

5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Siswa menjadi fokus utama dalam pendidikan.

Prestasi belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Prestasi ini merupakan alat ukur yang dapat memotivasi siapa pun yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk terus lebih baik lagi.

#### 2.2.5 Indikator prestasi belajar

Berdasarkan pemaparan Winkel, prestasi dibedakan menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai hasil dari potensi dan apa yang telah dipelajari atau kemampuan yang ada di dalam diri siswa terkait penguasaan bahan materi pelajaran yang diberikan kepada mereka, sedangkan prestasi non akademik dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya (Winkel yang dikutip dalam Sukarti, 2012).

Menurut Nurkolis (2003), prestasi dibagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berkaitan dengan nilai, prestasi non akademik adalah hasil yang diperoleh diluar urusan administrasi sekolah.

Dengan berlandaskan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa prestasi itu terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah kemampuan yang telah dicapai individu dalam menguasai materi

pembelajaran di sekolah sedangkan prestasi non akademik adalah hasil kemampuan yang diperoleh siswa di luar lingkungan sekolah seperti di masyarakat, negara bahkan antar negara.

### 2.3 Kerangka Berpikir Antar Variabel

Kerangka berpikir ini mengacu pada teori dimana motivasi adalah sebuah dorongan kuat dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi. Hasil nyata yang diperoleh seseorang yang memiliki motivasi tinggi adalah diraihinya hasil atau prestasi yang tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Secara otomatis, motivasi yang dimiliki seseorang akan berkaitan erat dengan prestasi yang diperolehnya. Kondisi ini akan terlihat lebih nyata dalam dunia pendidikan, dimana pelajar akan semakin berlomba lomba memperoleh prestasi sebanyak-banyaknya. Prestasi tidak akan dapat diperoleh apabila seseorang atau siswa yang bersangkutan tidak memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi yang lemah dapat dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor penghambat dalam pencapaian prestasi yang tinggi.

Seorang guru memiliki peran penting dalam hal ini, guru harus dapat mengarahkan siswanya untuk terus termotivasi dan berprestasi dalam segala bidang, namun semua hal yang telah dicapai siswanya adalah anugerah besar yang diberikan Tuhan. Apabila sudah berhasil, semua pujian, hormat dan kebanggaan harus dikembalikan lagi demi kemuliaan nama Tuhan semata. Pengertian inilah yang perlu diajarkan kepada siswa agar saat mereka meraih prestasi yang tinggi

tidak menjadi sombong melainkan tetap menjadi pribadi yang rendah hati sehingga menggambarkan sifat Allah dalam dirinya dan yang terpenting juga menjadi saksiNya.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi

